

SKRIPSI 50

**IMPRESI HARMONI PANORAMA
BENTANG KOTA BERDASARKAN ASPEK
FISIK-SPASIAL PADA KAWASAN
KOTA TUA PADANG
(Objek studi : Kawasan Selatan Sungai Batang Arau)**



**NAMA: HASSYA EDINA TAMMA
NPM: 2017420058**

**PEMBIMBING: IR. FX. BUDIWIDODO PANGARSO,
MSP., IAP.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

SKRIPSI 50

**IMPRESI HARMONI PANORAMA
BENTANG KOTA BERDASARKAN ASPEK
FISIK-SPASIAL PADA KAWASAN
KOTA TUA PADANG
(Objek studi : Kawasan Selatan Sungai Batang Arau)**



**NAMA: HASSYA EDINA TAMMA
NPM: 2017420058**

PEMBIMBING:


IR. FX. BUDIWIODO PANGARSO, MSP., IAP.

**PENGUJI :
DR. BACHTIAR FAUZY, IR., M.T.
RONI SUGIARTO, S.T., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hassya Edina Tamma
NPM : 2017420058
Alamat : Jl. Aria Selatan no.8, Komp. Aria Graha, Bandung
Judul Skripsi : Impresi Harmoni Panorama Bentang Kota Berdasarkan Aspek Fisik-Spasial Pada Kawasan Kota Tua Padang
(Objek Studi : Kawasan Selatan Sungai Batang Arau)

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Juli 2021



Hassya Edina Tamma



Abstrak

IMPRESI HARMONI PANORAMA BENTANG KOTA BERDASARKAN ASPEK FISIK-SPASIAL PADA KAWASAN KOTA TUA PADANG (Objek studi : Kawasan Selatan Sungai Batang Arau)

Oleh
Hassya Edina Tamma
NPM: 2017420058

Panorama bentang kota merupakan salah satu cara untuk melihat citra kota yang terbentuk dari sejumlah elemen fisik spasial yang dijelaskan secara visual dimana akan menghasilkan pemahaman yang mendalam dari tatanan bentuk ruang sebuah kota. Panorama bentang kota lahir dari hubungan antara manusia, budaya, dan lingkungan fisik-spasial dan naturalnya dimana membentuk sebuah perwujudan dari ruang hidup yang kontekstual sehingga dapat memenuhi aspek fungsionalitas dan estetika. Penelitian ini memiliki intensi untuk menambah data dokumentasi terkait panorama bentang kota di Indonesia dimana diharapkan dapat membantu perkembangan tata ruang kota ke depannya. Padahal karena kondisi geografis yang unik dan sangat besar, kota-kota di Indonesia rata-rata memiliki kebudayaan yang sangat kental dan menarik sehingga citra ruang yang terbentuk tentunya akan memberikan identitas khas. Masyarakat juga menjadi tolok ukur kebudayaan yang ada di masing-masing kota karena mereka berperan sebagai pelaku aktivitas yang pastinya memiliki kecenderungan sifat dan kebutuhan yang khusus sehingga secara kontekstual tergambar pada tata ruang kotanya. Salah satu kota yang penelitian tentang ruang kotanya masih minim adalah Kota Padang. Kota Padang merupakan ibukota Provinsi Sumatera Barat yang dikenal sebagai kota pelabuhan yang cukup penting di bagian barat pulau Sumatera yang memiliki historiografi sosial kultural yang cukup menarik dalam perkembangannya. Kawasan Selatan Sungai Batang Arau yang termasuk sebagai kawasan Kota Tua Padang menjadi cukup menarik untuk diteliti karena keunikan komposisi terkait elemen natural dan elemen buataannya. Keberagaman elemen fisik spasial pembentuk ruang kota ini berpengaruh pada tampilan visual sebuah kota.

Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui bagaimana korelasi dan komposisi elemen fisik spasial yang tampak pada kawasan selatan Sungai Batang Arau dimana pada akhirnya akan menampilkan kesan / impresi perihal panorama bentang kota itu sendiri. Selain itu, penelitian ini bertujuan sebagai kelanjutan kajian panorama bentang kota di Indonesia yang diharapkan dapat menggenapkan kajian yang telah dilakukan sebelumnya.

Teori yang digunakan adalah berdasarkan 3 literatur utama yakni "The Concise Townscape", "The Aesthetic Townscape, dan "Roadform and Townscape". Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, yang dilakukan dengan pendekatan induktif obyektif dan metode penyajian data visual yang didukung oleh data primer dari pengamatan secara daring melalui bantuan aplikasi *Google Earth* dan *Google Street View* dan juga data sekunder dari studi literatur.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa tidak semua komposisi elemen fisik-spasial yang hadir memberikan visualisasi kawasan yang cukup baik sesuai dengan persepsi yang ditangkap pada awal penelitian. Impresi yang hadir ini dipengaruhi oleh aspek fisik dan juga aktivitas masyarakatnya.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan dari kajian panorama bentang kota dan dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang terutama berkaitan dengan korelasi antara komposisi elemen fisik spasial dan masyarakatnya terhadap townscape yang hadir.

Kata-Kata Kunci: Panorama Bentang Kota, *Serial Vision*, Elemen Fisik-Spasial, Impresi, Harmoni, Kawasan Selatan Sungai Batang Arau



Abstract

TOWNSCAPE HARMONY IMPRESSION BASED ON PHYSICAL-SPATIAL ASPECTS IN PADANG OLD TOWN (Study Object : The Southside Area Of Batang Arau River)

by

Hassya Edina Tamma

NPM: 2017420058

Townscape is one way to see the image of the city which is formed from several elements of physical-spatial that are described visually which will produce a deep understanding of the spatial order of a city. Townscape is born from the relationship between humans, culture, and the physical-spatial and natural environment which forms an embodiment of a contextual living space so it can fulfill functional and aesthetic aspects. This research has intention to add documentation data related to Indonesia's townscape which is expected to help the development of urban spatial planning in the future. In fact, due to the unique and geographical conditions, cities in Indonesia have a very strong and interesting culture so the spatial images will certainly give a distinctive identity. The community residence is also one of the most important benchmark for the culture that exists in each city, because they act as the subject of activities in which certainly each individuals has diverse tendencies and needs, so they are contextually reflected in the city's spatial layout. Padang City is the capital of West Sumatra Province and known as one of important port city in western part of the island of Sumatra. It has interesting socio-cultural historiography within its development. The southside area of Batang Arau River which is the other part of the Padang Old City area is an attractive object because of the unique composition related to natural elements and manmade elements. The diversity of physical-spatial elements has an effect on the visual appearance of a city.

The purpose of this research is to find out about the correlation and composition of physical-spatial elements appear in the southside area of Batang Arau River and in the end it will show the townscape's impression itself. In addition, this study aims as a continuation of the study of Indonesia's townscape which is expected to fulfill the previous studies.

The theory used is based on 3 main literatures namely "The Concise Townscape", "The Aesthetic Townscape, and "Roadform and Townscape". The method used is a qualitative method, which is carried out with an objective-inductive approach and visual data presentation methods supported by primary data from online observations through the help of Google Earth and Google Street View applications as well as secondary data from literature studies.

This study concludes that in fact, not all the physical-spatial element compositions that has been presented could provide a fairly good visualization of the area according to the perception captured at the beginning of the research. The final impression is influenced by the physical aspect and the community activities.

The benefits of this research are expected to help add insight from the study of city townscape and can be a reference for further research in the future, especially about correlation between the composition of physical-spatial elements and the society within the townscape.

Keywords: *Townscape, Serial Vision, Physical-spatial element, Impression, Harmony, Southside Area of Batang Arau River*



PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Allah SWT yang selalu melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya.
- Dosen pembimbing, Bapak Ir. FX. Budiwidodo Pangarso, MSP., IAP atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., M.T., Roni Sugiarto, S.T., M.T., dan Prof. Dr. Purnama Salura, Ir., M.M., M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Orang tua, adik-adik, dan segenap keluarga saya yang senantiasa menemani dan memberikan dukungan dan doa selama proses pengerjaan skripsi.
- Abdul Wahab yang berjuang bersama juga selalu memberikan semangat dan doa selama pengerjaan skripsi ini.
- Kucing saya, Coco dan Cotton yang selalu menemani saya selama pengerjaan skripsi.
- Teman-teman satu bimbingan, Clarissa Lius, Ilana Maressya, dan Albertus Thomas atas kerja sama dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Sahabat SMP dan SMA saya yang juga memberi dukungan dan doa selama proses pengerjaan skripsi ini.
- Sahabat dan teman-teman arsitektur 2017 yang berjuang bersama dan saling mendukung satu sama lain selama kuliah dan khususnya pengerjaan skripsi.

Bandung, Juli 2021

Hassya Edina Tamma

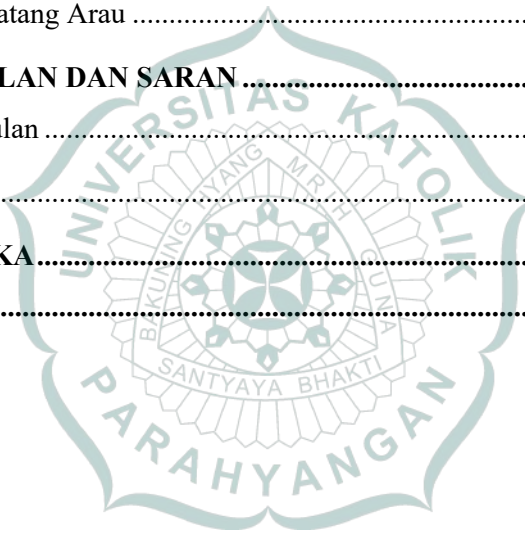


DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pertanyaan Penelitian.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.6 Sistematika Penelitian.....	4
1.7 Jenis Penelitian.....	4
1.8 Metodologi Penelitian.....	5
1.8.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	5
1.9 Sumber Data.....	6
1.9.1 Sumber Data Primer.....	6
1.9.2 Sumber Data Sekunder	7
1.10 Teknik Pengumpulan Data.....	7
1.10.1 Observasi.....	7
1.10.2 Studi Pustaka.....	7
1.11 Tahap Analisis Data	8
1.12 Tahap Penarikan Kesimpulan	8
1.13 Kerangka Penelitian	9

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Kajian Teori	11
2.1.1 Panorama Bentang Kota	11
2.1.2. Elemen Pembentuk Panorama Bentang Kota	18
2.1.3. Kajian Teori Harmoni	23
2.1.4. Kajian Teori Waterfront City	26
2.1.5. Kerangka Teori	29
2.2 Metode Analisis	30
2.2.1 Impresi Visual.....	30
2.2.2 <i>Serial Vision</i>	31
2.2.3 Parameter Analisis Panorama bentang kota.....	31
BAB 3 IDENTIFIKASI FAKTA ELEMEN FISIK SPASIAL TERKAIT PANORAMA BENTANG KOTA KAWASAN SELATAN SUNGAI BATANG ARAU	33
3.1 Historiografi	33
3.2 Identifikasi Objek Studi.....	35
3.2.1 Kawasan Sekitar Jembatan Siti Nurbaya	36
3.2.2 Koridor Jalan Kampung Batu (Barat)	38
3.2.3 Koridor Jalan Kampung Batu – Kampung Teleng (Timur).....	40
3.3 Identifikasi Elemen Pembentuk Panorama Bentang Kota	41
BAB 4 IMPRESI HARMONI PANORAMA BENTANG KOTA BERDASARKAN ASPEK FISIK-SPASIAL PADA KAWASAN KOTA TUA PADANG	43
4.1 Deskripsi Ruang Kota Terkait Impresi Harmoni Kondisi Elemen Fisik Spasial.	43
4.1.1 Kawasan Sekitar Jembatan Siti Nurbaya	44
4.1.2 Koridor Jalan Kampung Batu (barat).....	67
4.1.3 Koridor Jalan Kampung Batu – Jalan Kampung Teleng (timur) ...	73
4.2 Korelasi Kondisi Elemen Fisik Spasial dengan Literatur	89

4.2.1	Jalan dan Trotoar.....	90
4.2.2	Jembatan	95
4.2.3	Plaza.....	97
4.2.4	Dinding	101
4.2.5	Elemen Natural	103
4.2.6	Bangunan	106
4.2.7	Streetscape	108
4.3	Impresi Harmoni Kawasan Selatan Sungai Batang Arau	115
4.4	Kategorisasi Elemen Fisik Spasial Terkait Impresi Keharmonisan kawasan Selatan Sungai Batang Arau	119
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		123
5.1	Kesimpulan	123
5.2	Saran	127
DAFTAR PUSTAKA		23
LAMPIRAN.....		25





DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Satelit Kawasan Sungai Batang Arau.....	5
Gambar 1.2 Peta 3D Kawasan Sungai Batang Arau.....	6
Gambar 1.3 Kerangka Penelitian	9
Gambar 2.1 Skema Elaborasi <i>The Concise Townscape</i> dan <i>Roadform and Townscape</i> ...	12
Gambar 2.2 Skema Elaborasi <i>The Aesthetics Townscape</i> dan <i>Roadform and Townscape</i> 15	
Gambar 2.3 Skema Elaborasi <i>The Concise Townscape</i> dan <i>The Aesthetics Townscape</i> ...	17
Gambar 2.4 skema <i>Elements of Townscape</i>	19
Gambar 2.5 Elemen Pembentuk Ruang Kota	22
Gambar 2.6 Prinsip dasar dalam desain arsitektur	24
Gambar 2.7 Warna	25
Gambar 2.8 Tekstur.....	25
Gambar 2.9 Arah.....	25
Gambar 2.10 <i>Golden section</i>	26
Gambar 2.11 Proporsi	26
Gambar 2.12 Repetisi Bentuk.....	26
Gambar 2.13 <i>Waterfront City</i>	27
Gambar 2.14 Dampak Elemen Air Pada Desain Sebuah Kawasan Perkotaan	28
Gambar 2.15 skema elemen pembentukan kota.....	29
Gambar 2.16 Kerangka Teori.....	29
Gambar 2.17 Skema Metode Analisis.....	30
Gambar 2.18 Parameter Bobot Semantik Elemen Fisik-Spasial.....	32
Gambar 3.2 <i>Aerial View</i> Kota Padang	33
Gambar 3.1 Aerial View Sungai Batang Arau Padang.....	33
Gambar 3.3 Skema historiografi Kota Tua Padang	34
Gambar 3.4 Sungai Batang Arau Tahun 1895	34
Gambar 3.5 Sungai Batang Arau Tahun 1990	34
Gambar 3.6 Panorama Kota Padang Sepanjang Hilir Sungai Batang Arau Abad ke-19...34	
Gambar 3.7 Panorama Kota Padang Sepanjang Hilir Sungai Batang Arau Tahun 2017 ..35	
Gambar 3.8 Panorama Kota Padang Sepanjang Hilir Sungai Batang Arau Tahun 2020 ..35	
Gambar 3.9 Peta Satelit Kawasan Sungai Batang Arau.....	36
Gambar 3.10 Peta Satelit Kawasan Jembatan Siti Nurbaya.....	37
Gambar 3.11 A-1.....	37

Gambar 3.12 A-2.....	37
Gambar 3.13 A-3.....	37
Gambar 3.14 A-4a.....	37
Gambar 3.15 A-4b.....	37
Gambar 3.16 A-5.....	37
Gambar 3.17 A-6.....	38
Gambar 3.18 A-7.....	38
Gambar 3.19 A-8.....	38
Gambar 3.20 A-9.....	38
Gambar 3.21 A-10.....	38
Gambar 3.22A-11.....	38
Gambar 3.23 A-12.....	38
Gambar 3.24 A-13.....	38
Gambar 3.25 A-14.....	38
Gambar 3.26 Peta Satelit kawasan Jl. Kampung Batu (Barat).....	39
Gambar 3.27 B-15.....	39
Gambar 3.28 B-16.....	39
Gambar 3.29 B-17.....	39
Gambar 3.30 B-18.....	39
Gambar 3.31 Peta Satelit Kawasan jl. Kampung Batu - Jl. Kampung Teleng (timur).....	40
Gambar 3.32 C-19.....	40
Gambar 3.33 C-20.....	40
Gambar 3.34 C-21.....	40
Gambar 3.35 C-22.....	40
Gambar 3.36 C-23.....	40
Gambar 3.37 C-24.....	40
Gambar 3.38 C-25.....	41
Gambar 3.39 C-26.....	41
Gambar 3.40 C-27.....	41
Gambar 3.41 C-28.....	41
Gambar 3.42 C-29.....	41
Gambar 3.43 C-30.....	41
Gambar 4.1 Titik Amatan A-1	44
Gambar 4.2 Titik Amatan A-2	46

Gambar 4.3 Titik Amatan A-3	48
Gambar 4.4 Titik amatan A-4a	49
Gambar 4.5 Titik amatan A-4b	51
Gambar 4.6 Titik Amatan A-5	53
Gambar 4.7 Titik Amatan A-6	54
Gambar 4.8 Titik Amatan A-7	55
Gambar 4.9 Titik Amatan A-8	56
Gambar 4.10 Titik Amatan A-9	58
Gambar 4.11 Titik Amatan A-10	59
Gambar 4.12 Titik Amatan A-11	61
Gambar 4.13 Titik Amatan A-12	62
Gambar 4.14 Titik Amatan A-13	63
Gambar 4.15 Titik Amatan A-14	65
Gambar 4.16 Titik Amatan B-15	67
Gambar 4.17 Titik Amatan B-16	68
Gambar 4.18 titik Amatan B-17	71
Gambar 4.19 Titik Amatan B-18	72
Gambar 4.20 Titik Amatan C-19	73
Gambar 4.21 Titik Amatan C-20	74
Gambar 4.22 Titik Amatan C-21	75
Gambar 4.23 Titik Amatan C-22	77
Gambar 4.24 Titik Amatan C-23	78
Gambar 4.25 Titik Amatan C-24	79
Gambar 4.26 Titik Amatan C-25	81
Gambar 4.27 Titik Amatan C-26	83
Gambar 4.28 Titik Amatan C-27	84
Gambar 4.29 Titik Amatan C-28	85
Gambar 4.30 Titik Amatan C-29	87
Gambar 4.31 Titik Amatan C-30	88
Gambar 4.32 Peta Satelit Jalan di Kawasan Selatan Sungai Batang Arau	90
Gambar 4.33 Jl. Kampung Teleng	91
Gambar 4.34 Jalan Jembatan Siti Nurbaya	91
Gambar 4.35 Jl. Kampung Batu 3	91
Gambar 4.36 Jl. Kampung Batu 2	91

Gambar 4.37 Jl. Kampung Batu.....	91
Gambar 4.38 Jalan Lengkung Jembatan Siti Nurbaya.....	91
Gambar 4.39 Material jalan Jembatan Siti Nurbaya.....	92
Gambar 4.40 Material Jalan Jembatan Siti Nurbaya (pusat)	92
Gambar 4.41 Material Jl. Kampung Teleng.....	92
Gambar 4.42 Material Jl. Kampung Batu	92
Gambar 4.43 Peta Satelit Jembatan Siti Nurbaya	93
Gambar 4.46 <i>Widening</i>	94
Gambar 4.46 <i>Curves</i>	94
Gambar 4.46 T-Junction	94
Gambar 4.47 Visi serial Jembatan Siti Nurbaya.....	94
Gambar 4.48 Pemetaan Jembatan Siti Nurbaya dan Jembatan Lokal.....	95
Gambar 4.49 Jembatan Siti Nurbaya	95
Gambar 4.50 Visi Serial Jembatan Siti Nurbaya	96
Gambar 4.51 Visi Serial Jembatan Lokal.....	96
Gambar 4.52 Peta Satelit Plaza kawasan Jembatan Siti Nurbaya.....	97
Gambar 4.53 Visi Serial Kawasan Jembatan Siti Nurbaya.....	98
Gambar 4.54 Plaza Siti Nurbaya.....	98
Gambar 4.55 Plaza Bawah Jembatan Siti Nurbaya.....	99
Gambar 4.56 Plaza Batang Arau.....	99
Gambar 4.57 Pemandangan Dari Dalam Ampitheater.....	99
Gambar 4.58 Material dan Pola Plaza Kawasan Jembatan Siti Nurbaya.....	100
Gambar 4.59 Peta Satelit Plaza Jl. Kampung Batu.....	100
Gambar 4.60 Plaza Jl. Kampung Batu	101
Gambar 4.61 Material plaza Jl. Kampung Batu.....	101
Gambar 4.62 Visi Serial Dinding Penahan Tanah	102
Gambar 4.63 Tanggul Sungai Batang Arau.....	102
Gambar 4.64 Vegetasi Pot	103
Gambar 4.65 Vegetasi Pot Koridor Jl. Kampung Batu.....	103
Gambar 4.66 Visi Serial Jembatan Siti Nurbaya	104
Gambar 4.67 Framing Pemandangan Dengan Vegetasi	104
Gambar 4.68 Peta Satelit Jembatan Siti Nurbaya	104
Gambar 4.69 <i>Overhang</i>	104
Gambar 4.70 Vegetasi pada koridor Jl. Kampung Batu	104

Gambar 4.71 Bukit Gado-Gado dan Sungai Batang Arau	105
Gambar 4.72 Sungai Batang Arau dan Jl. Kampung Teleng	105
Gambar 4.73 Panorama Kawasan Sungai Batang Arau.....	106
Gambar 4.74 Bangunan Konservatif Gaya <i>Indische</i>	106
Gambar 4.76 Mesjid Jalan Jembatan	107
Gambar 4.76 Mesjid Jalan Jembatan jarak dekat.....	107
Gambar 4.78 Mesjid Jl. Kampung Batu.....	107
Gambar 4.78 Mesjid Jl. Kampung Batu jarak dekat	107
Gambar 4.79 Kanopi Plaza	108
Gambar 4.80 Visi Serial Jembatan Siti Nurbaya	108
Gambar 4.81 Jembatan Siti Nurbaya di Malam Hari.....	109
Gambar 4.82 Ilustrasi Jarak dan Penerangan Tiang PJU Jembatan Siti Nurbaya di Malam Hari.....	109
Gambar 4.83 Suasana Jembatan Siti Nurbaya di Malam Hari.....	109
Gambar 4.84 Tiang PJU dekoratif Jembatan Siti Nurbaya.....	110
Gambar 4.85 Tiang PJU dekoratif Jl. Kampung Batu	110
Gambar 4.86 Tiang PJU single angel dekoratif Jembatan Siti Nurbaya.....	111
Gambar 4.87 Railing Jembatan Siti Nurbaya.....	111
Gambar 4.88 <i>Railing</i> Jembatan Siti Nurbaya.....	112
Gambar 4.89 <i>Railing</i> dan Pagar Koridor Jl. Kampung Batu	112
Gambar 4.90 Pagar Mesjid.....	112
Gambar 4.91 Pagar di Koridor Jl. Kampung Batu.....	113
Gambar 4.92 <i>Signage</i> Taman Siti Nurbaya dan Batang Arau	113
Gambar 4.93 <i>Signage</i> Jl. Kampung Batu.....	114
Gambar 4.94 <i>Signage</i> Jalan Jembatan.....	114
Gambar 4.95 <i>Banner</i> dan Bendera Jl. Kampung Batu.....	115
Gambar 4.96 Penanda Konstruksi Jl. Kampung Batu.....	115
Gambar 4.97 Visi Serial Kawasan Jembatan Siti Nurbaya.....	117
Gambar 4.98 Visi Serial Jl. Kampung Teleng (Barat).....	118
Gambar 4.99 Visi Serial Jl. Kampung Batu – Jl. Kampung Teleng (Timur).....	119



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan dan Waktu Penelitian.....	6
Tabel 2.1 Indeks Impresi Harmoni	32
Tabel 2.2 Tingkat Impresi Harmoni.....	32
Tabel 3.1 elemen Fisik-Spasial Kawasan Selatan Sungai Batang Arau	41
Tabel 4.1 Kode Warna Analisis Panorama Bentang Kota	43
Tabel 4.2 Bobot Semantik Titik Amatan A-1	45
Tabel 4.3 Bobot Semantik A-2	47
Tabel 4.4 Bobot Semantik A-3	48
Tabel 4.5 Bobot Semantik A-4a.....	49
Tabel 4.6 Bobot Semantik A-4b	52
Tabel 4.7 Bobot Semantik A-5	54
Tabel 4.8 Bobot Semantik A-6	55
Tabel 4.9 Bobot Semantik A-7	56
Tabel 4.10 Bobot Semantik A-8	57
Tabel 4.11 bobot Semantik A-9.....	58
Tabel 4.12 Bobot Semantik A-10	60
Tabel 4.13 Bobot Semantik A-11	61
Tabel 4.14 Bobot Semantik A-12	63
Tabel 4.15 Bobot Semantik A-13	64
Tabel 4.16 Bobot Semantik A-14	65
Tabel 4.17 Bobot Semantik B-15.....	67
Tabel 4.18 Bobot Semantik B-16.....	69
Tabel 4.19 Bobot Semantik B-17.....	71
Tabel 4.20 Bobot Semantik B-18.....	72
Tabel 4.21 Bobot Semantik C-19.....	73
Tabel 4.22 Bobot Semantik C-20.....	75
Tabel 4.23 Bobot Semantik C-21.....	76
Tabel 4.24 Bobot Semantik C-22.....	77
Tabel 4.25 Bobot Semantik C-23.....	78
Tabel 4.26 Bobot Semantik C-24.....	80
Tabel 4.27 Bobot Semantik C-25.....	82
Tabel 4.28 Bobot Semantik C-26.....	83

Tabel 4.29 Bobot Semantik C-27.....	84
Tabel 4.30 Bobot Semantik C-28.....	86
Tabel 4.31 Bobot Semantik C-29.....	87
Tabel 4.32 Bobot Semantik C-30.....	89
Tabel 4.33 Nilai Impresi 3 Kawasan Selatan Sungai Batang Arau	116
Tabel 4.34 Parameter Impresi Harmoni.....	117
Tabel 4.35 Tabel Kategori Elemen Harmoni	120
Tabel 4.36 Tabel Kategori Elemen Disharmoni	121



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skema <i>The Concise Townscape</i> (Gordon Cullen).....	25
Lampiran 2. Skema <i>The Aesthetic Townscape</i> (Yoshinobu Ashihara).....	25
Lampiran 3. skema <i>Road Form and Townscape</i> (Jim McCluskey).....	26
Lampiran 4. Tabel Parameter Bobot Semantik Elemen Fisik-Spasial.....	27
Lampiran 5. Tabel Amatan A-2	30
Lampiran 6. Tabel Amatan A-3	31
Lampiran 7. Tabel Amatan A-5	33
Lampiran 8. Tabel Amatan A-6	35
Lampiran 9. Tabel Amatan A-7	36
Lampiran 10. Tabel Amatan A-8	38
Lampiran 11. Tabel Amatan A-10	40
Lampiran 12. Tabel Amatan A-11	42
Lampiran 13. Tabel Amatan A-12	44
Lampiran 14. Tabel Amatan A-13	46
Lampiran 15. Tabel Amatan B-15	48
Lampiran 16. Tabel Amatan B-17	50
Lampiran 17. Tabel Amatan B-18	52
Lampiran 18. Tabel Amatan C-19	54
Lampiran 19. Tabel Amatan C-20	56
Lampiran 20. Tabel Amatan C-21	58
Lampiran 21. Tabel Amatan C-22	60
Lampiran 22. Tabel Amatan C-23	62
Lampiran 23. Tabel Amatan C-25	64
Lampiran 24. Tabel Amatan C-26	66
Lampiran 25. Tabel Amatan C-27	68
Lampiran 26. Tabel Amatan C-28	70
Lampiran 27. Tabel Amatan C-29	72
Lampiran 28. Tabel Analisis Penilaian Elemen Impresi Keharmonisan	74



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang memiliki keragaman budaya yang sangat kaya. Tidak terlepas dari budayanya sendiri, kelahiran kota-kota yang ada di masing-masing provinsi di setiap pulau nya memiliki beberapa persamaan maupun perbedaan yang mendasari hasil akhir penataan elemen fisik spasialnya. Tentunya kekhasan tata ruang kota ini juga adalah hasil kebudayaan yang perlu diteliti lebih mendalam.

Dalam bidang ilmu arsitektur yang terkait tata fisik spasial perkotaan dikenal istilah *Townscape* atau panorama bentang kota. Kajian terkait panorama bentang kota dibahas secara mendalam oleh Gordon Cullen pada bukunya “The Concise Townscape”. Panorama bentang kota dapat menggambarkan identitas sebuah kota berdasarkan pemandangan yang dihasilkan baik secara dua dimensional dan tiga dimensional. Panorama bentang kota merupakan salah satu cara untuk melihat citra kota yang terbentuk dari elemen fisik spasial yang dijelaskan secara visual dimana akan menghasilkan pemahaman yang mendalam dari tatanan bentuk sebuah kota. Di dalam bukunya, Cullen juga menjelaskan elemen-elemen fisik spasial yang dapat mempengaruhi terbentuknya citra ruang sebuah kota, dan dalam proses penataannya juga tidak terlepas dengan factor-faktor pendukungnya, seperti kondisi yang terkait masyarakatnya.

Selain Cullen, Ashihara dalam bukunya “*The Aesthetics Townscape*” menjelaskan bahwa panorama bentang kota lahir dari hubungan antara manusia, budaya, dan lingkungan naturalnya dimana membentuk sebuah perwujudan dari ruang hidup yang kontekstual. Sedangkan McCluskey dengan “*Roadform and and Townscape*” menjelaskan bahwa di dalam sebuah desain ruang perkotaan harus mempertimbangkan segala aspek terutama yang berkaitan dengan ruang public, ruang terbuka, dan ruang jalan, karena dengan mempertimbangkan elemen-elemen tersebut diharapkan dapat menciptakan sebuah ruang kota yang fungsional dan juga estetis.

Penelitian ini memiliki intensi untuk menambah data dokumentasi terkait panorama bentang kota di Indonesia dimana diharapkan dapat membantu perkembangan tata ruang

kota ke depannya. Padahal karena kondisi geografis yang unik dan sangat besar, kota-kota di Indonesia rata-rata memiliki kebudayaan yang sangat kental dan menarik sehingga citra ruang yang terbentuk tentunya akan memberikan identitas khas. Masyarakat juga menjadi tolok ukur kebudayaan yang ada di masing-masing kota karena mereka berperan sebagai pelaku aktivitas yang pastinya memiliki kecenderungan sifat dan kebutuhan yang khusus sehingga secara kontekstual tergambar pada tata ruang kotanya. Salah satu kota yang penelitian tentang ruang kotanya masih minim adalah Kota Padang.

Kota Padang adalah ibukota Provinsi Sumatera Barat yang dikenal sebagai kota pelabuhan yang cukup penting di bagian barat pulau Sumatera dan merupakan wilayah yang berupa dataran rendah dan perbukitan yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Selain keadaan geografisnya, historiografi yang dimiliki oleh Kota Padang terkait kondisi sosio-kultural juga cukup menarik dimana sebagian besarnya memiliki keterlibatan dalam pembentukan tatanan Kota Padang itu sendiri. Kondisi ini memberikan indikasi bahwa perkembangan kotanya memiliki kaitan erat dengan lokalitas dan kultur budaya yang kuat sehingga mengiringi perkembangan sarana dan prasarana yang digalakkan oleh pemerintah dan andil masyarakat di dalamnya.

Karena Kota Padang dikenal sebagai Kota Pelabuhan dan Kota Nelayan, maka telah dipahami bahwa perkembangan Kota Padang dimulai dari kawasan pesisir, salah satunya ialah kawasan selatan Sungai Batang Arau. Kawasan selatan Sungai Batang Arau saat ini memang tidak memiliki arsitektur yang cukup ikonik, namun dengan tatanan elemen fisik spasial yang cukup unik, kondisi geografis yang menonjol, dan aktivitas masyarakat yang beragam, maka kondisi pada tiap titik amatannya akan memunculkan kesan yang berbeda-beda. Dari kondisi tersebut, dapat terlihat bahwa keselarasan dan harmoni menjadi sebuah poin yang bisa ditelaah lebih lanjut dalam penilaian ruang kota.

Maka dari itu, tema yang mendasari penelitian ini adalah perihal impresi / kesan yang tampil pada sebuah ruang kota terkait harmonisasi konfigurasi elemen fisik spasial dari panorama bentang kota di kawasan tersebut. Untuk mendukung penelitian berbasis literatur ini, digunakan 3 literatur utama yakni buku "*The Concise Townscape*", "*The Aesthetic Townscape*, dan "*Roadform and Townscape*". Diharapkan dengan tema tersebut dapat memberikan pemahaman mendalam perihal pembentukan tata kota yang estetis dan fungsional.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Sungai Batang Arau memiliki tingkat keberagaman yang cukup tinggi, baik dari aktivitas maupun elemen fisik-spasialnya. Dengan kondisi tersebut, ada kemungkinan yang bisa terjadi, yakni panorama yang harmonis atau tidak harmonis. Maka dari itu, penelitian ini memiliki rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana kondisi elemen fisik-spasial yang hadir pada panorama bentang kota kawasan selatan Sungai Batang Arau?**
- b. Bagaimana korelasi elemen fisik spasial kawasan selatan Sungai Batang Arau dengan aspek panorama bentang kota pada literatur?**
- c. Bagaimana impresi harmoni yang terjadi antara elemen fisik spasial dan aktivitas yang hadir pada panorama bentang kota kawasan selatan Sungai Batang Arau?**

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam terkait korelasi dan komposisi elemen fisik spasial yang tampak pada kawasan selatan Sungai Batang Arau dimana pada akhirnya akan membentuk kesan / impresi perihal bentang kota itu sendiri.

Selain itu, penelitian ini bertujuan sebagai kelanjutan kajian panorama bentang kota di Indonesia yang diharapkan dapat menggenapkan kajian yang telah dilakukan sebelumnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan dari kajian panorama bentang kota dan dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang terutama berkaitan dengan korelasi antara komposisi elemen fisik spasial dan masyarakatnya terhadap *townscape* yang hadir.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

- a. Lingkup pembahasan penelitian adalah dampak / pengaruh dari penataan elemen fisik spasial dan korelasinya dengan masyarakat sebagai activity generator terhadap impresi yang terbentuk dimana meliputi kondisi elemen

fisik-spasial perkotaan berupa elemen landscape, waterscape, elemen natural dan elemen man-made.

- b. Lingkup area yang dipilih sebagai objek studi adalah Kota Tua Padang meliputi Jembatan Siti Nurbaya, dan juga koridor Jalan Kampung Batu dan Jalan Kampung Teleng, Desa/Kelurahan Batang Arau, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang, Sumatera Barat.

1.6 Sistematika Penelitian

Pada bab I tentang Pendahuluan, akan dibahas mengenai latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penelitian, jenis penelitian, metodologi penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, penarikan kesimpulan dan kerangka penelitian.

Pada bab II tentang Tinjauan Pustaka, akan dibahas mengenai *townscape* meliputi kajian teori terkait panorama bentang kota berupa pengertian panorama bentang kota, skema-skema elaborasi dari 3 literatur utama, elemen pembentuk panorama bentang kota, kajian teori harmoni, dan kajian teori *waterfront city*, dan metode analisis yang berupa pengertian impresi visual, visi serial, dan juga parameter analisis panorama bentang kota.

Pada bab III tentang Identifikasi Fakta Elemen Fisik Spasial Terkait Panorama Bentang Kota Kawasan Selatan Sungai Batang Arau dimana akan dibahas mengenai historiografi terkait Kota Padang, identifikasi objek Studi, dan identifikasi elemen pembentuk panorama bentang kota.

Pada bab IV tentang Impresi Harmoni Panorama Bentang Kota Berdasarkan Aspek Fisik-Spasial Pada Kawasan Kota Tua Padang akan dibahas mengenai Deskripsi Ruang Kota Terkait Kondisi Elemen Fisik Spasial, Korelasi Kondisi Elemen Fisik Spasial dengan Literatur, Impresi Harmoni Kawasan Selatan Sungai Batang Arau, dan Elemen Impresi Keharmonisan kawasan Selatan Sungai Batang Arau.

Pada bab V tentang Kesimpulan dan Saran akan dibahas mengenai kesimpulan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab IV dan saran terkait penelitian sejenis selanjutnya maupun saran bagi instansi terkait.

1.7 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif dan metode penyajian data berupa *pictorial graphic analytic*. Menurut Shidiq dan

Choiri (2019), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan kualitas atau hal penting terkait barang dan jasa yang biasanya berupa kejadian, fenomena, maupun suatu gejala sosial yang ada di masyarakat. Penelitian ini juga menekankan tentang pemahaman, konsep, gejala, karakter dari objek yang diteliti. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) yang dikutip oleh Sugiyono (2013), penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena data yang dikumpulkan tidak ditekankan dalam bentuk angka sehingga kebanyakan datanya berbentuk kata-kata ataupun gambar. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa mengumpulkan dan mendeskripsikan teori terkait elemen identitas fisik spasial perkotaan yang di dapatkan dari literatur utama yakni buku *'The Concise Townscape'*, *'The Aesthetic Townscape'*, dan *'Roadform and Townscape'* serta beberapa jurnal yang mendukung teori dari literatur utama. Teori yang telah di kumpulkan kemudian di elaborasi untuk menjadi sebuah acuan pembahasan yakni terkait ekpresi kontras komposisi perkotaan. Teori tersebut akan membantu mengkaji dan menganalisis data hasil identifikasi dari objek penelitian yang di kumpulkan dengan menggunakan metode observasi secara daring (*online*) berupa pengamatan *google earth* dan *google street view*.

1.8 Metodologi Penelitian

1.8.1 Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Kota Tua Padang kawasan Selatan Sungai Batang Arau yang meliputi sepenggal koridor jalan Batang Arau meliputi Jembatan Siti Nurbaya, dan juga koridor Jalan Kampung Batu dan Jalan Kampung Teleng, Desa/Kelurahan Batang Arau, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang, Sumatera Barat.



Gambar 1.1 Peta Satelit Kawasan Sungai Batang Arau



Gambar 1.2 Peta 3D Kawasan Sungai Batang Arau
(Sumber : *Google Earth Pro*, 2021)

Pemilihan kawasan selatan Sungai Batang Arau ini didasari oleh kondisi geografis dan eksistensi elemen fisik spasial yang cukup unik antara *man-made* dan *natural features*-nya yang menghasilkan komposisi yang menarik untuk diteliti.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada rentang waktu Bulan April 2021 s.d Juni 2021

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan dan Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu penelitian
Studi Literatur	Maret 2021 s.d Mei 2021
Studi Objek Penelitian (Identifikasi Data)	April 2021 s.d Mei 2021
Menganalisis Data	Mei 2021 s.d Juni 2021

1.9 Sumber Data

1.9.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung didapatkan oleh peneliti sebagai pengumpul data melalui amatan visual pribadi secara objektif.

Sumber data primer yang digunakan yakni sebagai berikut:

a. Satellite Map

Satellite map didapatkan secara daring dari tangkapan layar peta di *google earth pro* yang kemudian digambarkan kembali oleh peneliti agar secara grafis informasi yang dihadirkan lebih detail.

b. Foto Kawasan Ruang Jalan

Foto Kawasan ruang jalan ini didapatkan secara daring dari tangkapan layar pada *google street view* yang kemudian digambarkan kembali oleh peneliti untuk dianalisis lebih lanjut dengan metode *pictorial analytic*.

1.9.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung didapatkan oleh peneliti sebagai pengumpul data.

Sumber data sekunder yang digunakan yakni sebagai berikut :

a. Sumber Literatur Utama

Buku utama yang dijadikan data rujukan oleh penulis adalah buku '*The Concise Townscape*', '*The Aesthetic Townscape*', dan '*Roadform and Townscape*' yang dirangkum secara padu dalam bentuk skema teoritik.

b. Sumber Literatur Pendukung

Literatur pendukung yang digunakan sebagai sumber data sekunder adalah berupa riset, jurnal, artikel penelitian terdahulu yang berkaitan dalam pembahasan desain perkotaan, panorama bentang kota, elemen pembentuknya, dan impresi visual harmoni.

1.10 Teknik Pengumpulan Data

1.10.1 Observasi

Observasi / Pengamatan dilakukan secara daring (online) dimana media yang digunakan adalah aplikasi *google earth pro* dan *google street view*. Foto terkait data objek yang telah dikumpulkan kemudian diidentifikasi dengan format pengumpulan data berbentuk gambar *satellite map* dan juga metode analisa visual *pictorial graphic* yang digambar oleh peneliti seperti yang dilakukan pada penelitian terdahulu dari Bapak Ir. FX. Budiwidodo Pangarso, M.Sp, IAP.

1.10.2 Studi Pustaka

Pengumpulan data berupa pengumpulan materi yang dibahas sebagai dasar teori untuk pembahasan topik kajian ini dilakukan dengan membaca literatur utama dari buku '*The Concise Townscape*', '*The Aesthetic Townscape*', dan '*Roadform and Townscape*' dan literatur penunjang dari jurnal-jurnal dan penelitian sejenis sebelumnya. Dasar teori yang di kumpulkan dari literatur utama di rangkum dalam format skema teoritik yang kemudian dielaborasi menjadi satu kesimpulan teori yang mendasari penelitian ini.

Pembuatan skema teoritik mempermudah peneliti mencari poin utama dari topik sehingga dapat dijadikan dasar dalam mengidentifikasi dan menganalisis objek studi dari penelitian yang dilakukan.

1.11 Tahap Analisis Data

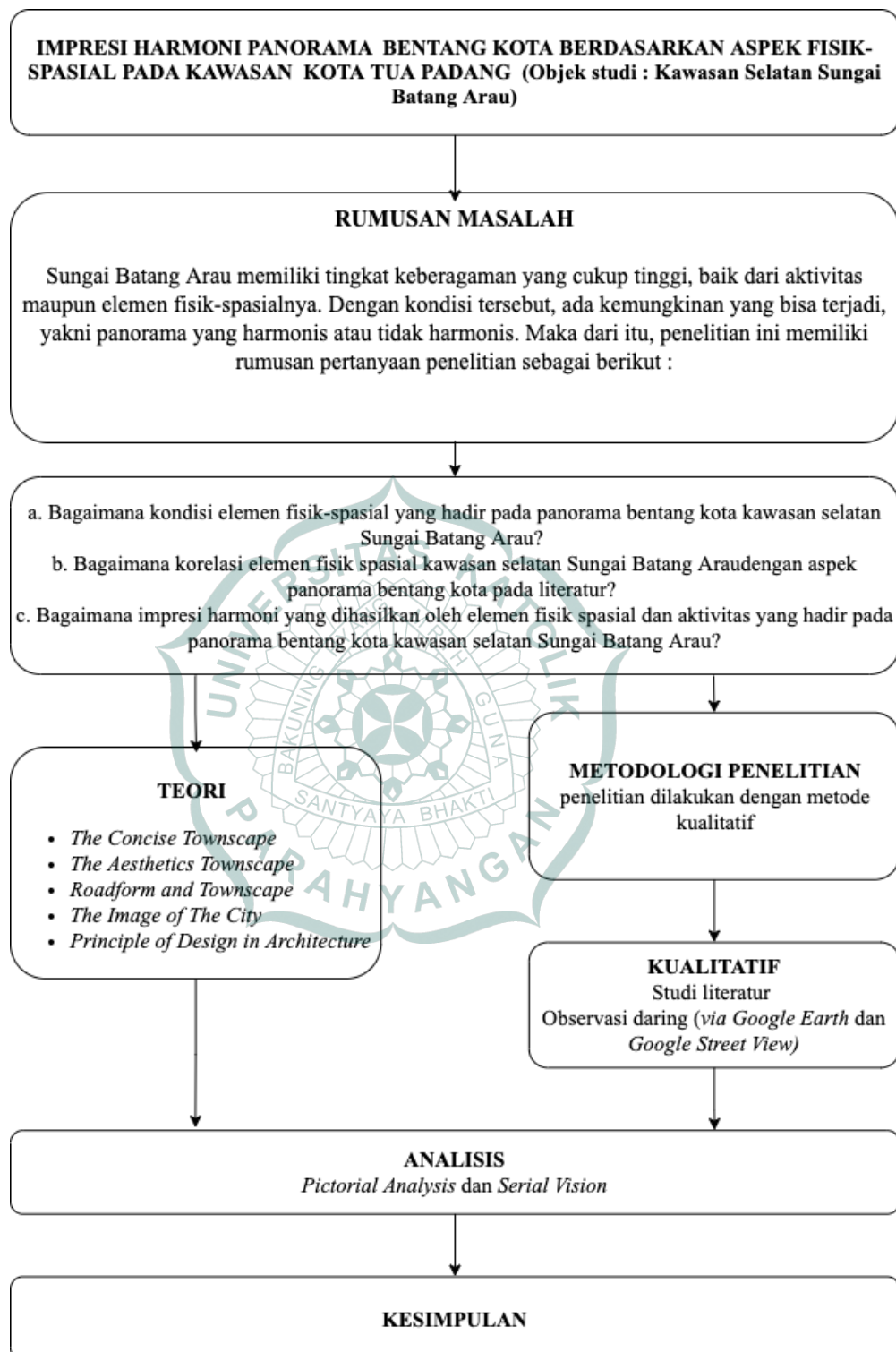
Data dari objek studi yang telah dikumpulkan dan diidentifikasi kemudian dianalisis lebih dalam terkait deskripsi kotanya yang dihitung berdasarkan bobot semantik dan impresi keharmonisan yang tercipta di setiap titiknya. Kemudian setelah dianalisis nilai keharmonisan sebuah titik amatan, elemen-elemen fisik spasialnya dikaitkan antara kondisi *real* dari objek studi dengan teori yang berkorelasi sehingga akan memperlihatkan relasi keduanya. Nilai impresi dari setiap titik amatan yang dikaji pada deskripsi ruang kota akan disederhanakan perkawasan untuk dilihat impresi keharmonisannya secara lebih general. Nilai elemen fisik-spasial yang hadir di setiap titik amatan pada akhirnya akan menampakkan klasifikasinya masing-masing, dimana ada elemen harmoni dan juga elemen disharmoni.

Metode analisis data yang dilakukan berupa metode *pictorial analysis*. *Pictorial analysis* adalah metode untuk mengidentifikasi dan menganalisis data gambar yang telah dikumpulkan dimana berfungsi untuk membahas secara keseluruhan elemen-elemen yang hadir pada gambar tersebut sebelum di elaborasikan dengan teori berkaitan. Ketika data tersebut melalui tahap analisis diharapkan bisa lebih mendetail pembahasan di setiap elemennya. Hasil analisis kemudian dinarasikan dalam bentuk deskriptif. (Skåreus, 2009)

1.12 Tahap Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan disubstraksi dari hasil analisis yang melibatkan antara kondisi nyata dan teori bersangkutan sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang berdasar kepada isu dan diharapkan dapat memberikan saran kepada pembaca dan peneliti selanjutnya dalam menganalisis *townscape* Indonesia dalam ranah yang sama maupun yang berbeda.

1.13 Kerangka Penelitian



Gambar 1.3 Kerangka Penelitian

